

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*  
*REPORT* TERHADAP KINERJA DAN NILAI  
PERUSAHAAN**

Studi empiris pada Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* dan terdaftar  
pada Bursa Efek Indonesia



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Bima Putranto Sejati**

**NIM. C2C009194**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO  
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
JURUSAN AKUNTANSI  
SEMARANG  
2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Bima Putranto Sejati

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009194

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP  
KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi  
empiris pada Perusahaan yang menerbitkan  
*Sustainability Report* dan terdaftar pada Bursa  
Efek Indonesia)**

Dosen Pembimbing : Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 3 Oktober 2014

Dosen Pembimbing

Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt

NIP : 19670814 199802 200

**PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Bima Putranto Sejati

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009194

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP  
KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi  
Empiris pada Perusahaan yang menerbitkan  
*Sustainability Report* dan terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 23 Oktober 2014

Tim Penguji :

1. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. (.....)
  
2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)
  
3. Dr.H.Raharja, M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Bima Putranto Sejati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan,

Bima Putranto Sejati

NIM : C2C009194

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the impact of Sustainability Report Disclosure and each of its performance aspects on firm performance and firm value. The index of Sustainability Report Disclosure follows the guidelines from Global Reporting Initiative (GRI), G3 and G3.1, both consist of three main aspects which are Economic performance, Environment performance and Social performance.*

*In this research, the data population taken from companies that publishes Sustainability Report and listed into Indonesia Stock Exchange, then data collected by using purposive sampling method. There are 18 companies with total 54 samples starts from 2006 - 2013 used as research data. Data is analyzed by using regression analysis and further tested classical assumption test, whereas hypotheses is tested by using multiple linear regression method.*

*The result of this research shows that Sustainability Report Disclosure does not have any significant relation on firm performance and firm value. This results shows that Sustainability Report Disclosure published by companies doesn't make any impact on firm performance and firm value itself. The disclosure of Economy Performance, Environment Performance and Social Performance of Sustainability Report also does not have significant relation on firm performance and firm value. This results shows that The disclosure of Economy Performance, Environment Performance and Social Performance of Sustainability Report doesn't have any impact on firm performance and firm value.*

*Keywords : sustainability report disclosure, economic performance disclosure, environment performance disclosure, social performance disclosure, firm performance, firm value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* beserta masing – masing aspek kinerjanya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Indeks pengungkapan *Sustainability Report* mengikuti pedoman yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu G3 dan G3.1 *Guidelines* yang terdiri dari tiga aspek kinerja utama yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Dalam penelitian ini, populasi data yang digunakan adalah perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 18 perusahaan dengan total 54 sampel dari tahun 2006 – 2013 digunakan sebagai data penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi dan lolos uji asumsi klasik, kemudian pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan tersebut. Begitu pula dengan pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *Sustainability Report* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang terdapat dalam *Sustainability Report* tidak mampu mempengaruhi kinerja maupun nilai perusahaan.

Kata kunci : pengungkapan *sustainability report*, pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja sosial, kinerja perusahaan, nilai perusahaan,

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Mudahkan urusan orang lain maka urusanmu akan dipermudah oleh Allah SWT “

( **Agus Rijanto Sedjati** )

“ Suro Diro Joyoningrat, Lebur Dening Pangestuti “

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

**Al-Qur'an : Surat Al-Insyirah ayat 5**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

Papa dan Mama

Keluarga Akuntansi Universitas Diponegoro

Negara Kesatuan Republik Indonesia

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu dan hidayah sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Universitas Diponegoro.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin berterima kasih pada :

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Muchamad Syafrudin, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt., dan Faisal, S.E., M.Si., Akt, Ph.D. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
5. Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

6. Staf, Karyawan Perpustakaan dan Karyawan Jurusan Akuntansi yang telah membantu dan mau diajak *sharing* masalah mahasiswa – mahasiswa veteran.
7. Keluarga yang tidak akan pernah lekang oleh waktu, Papa Agus Rijanto Sedjati sebagai ayah yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil hingga anaknya lulus S1 dan memberikan pelajaran hidup yang begitu berarti. Mama Edy Lestari sebagai ibu yang selalu mendorong anaknya untuk tidak pernah lupa pada Allah SWT, sebagai pemilik segalanya, serta menyayangi anaknya dari kecil hingga saat ini.
8. Mas Reza dan Mbak Sari serta keponakan yang selalu memberikan semangat untuk segera lulus.
9. Annas Budi Wicaksono dan Fransiska Dian Permatasari sebagai teman yang memberikan ide ketika penulis mengalami kesulitan.
10. Meinina Pasya, terimakasih telah menemani dan menghibur ketika penulis merasa *down* akan masalah kuliah yang tak kunjung usai.
11. Teman dan sahabat corner yang berisikan mahasiswa veteran, yudha, david, galih, dedi, mbah adit, dimas, rino, aga, iqbal, raditya, cahyo, ardi, akita, yoyok, kobeh, luanda, temi, belva, dan sebagainya dan kawan kawannya dan lain lainnya.
12. Kawan – kawan Akuntansi Reg 2 B 2009 yang telah memberikan kenangan yang tak terlupakan, gegi, luki, aci, santi, andina, ummu, fani, dan yang lainnya.

13. Kawan – kawan se-Universitas Diponegoro yang berbeda jurusan dan fakultas. Biar pun kita beda jaket fakultas tapi kita tetap satu jas almamater.
14. Hashemi Rodian Hanum, Yudhitya Dian Pratiwi, dan Nur Aini Rosanti saya ucapkan terimakasih telah menjadi sponsor liburan ke Bali. Jasa kalian memotivasi penulis dan kawan – kawan se-angkatan lainnya untuk mengejar skripsi di bulan Oktober.
15. Kantin Ludo dan Koperasi Pakardo yang setia memberikan gizi dan penghilang dahaga ketika penulis merasa lelah setelah kuliah yang panjang. Terima kasih.
16. Teman seperguruan Chrisnatty Chandra, yang membantu dan meluangkan sedikit waktunya untuk membantu penulis ketika menghadapi kesulitan.
17. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis bukanlah manusia sempurna yang tidak pernah melakukan kesalahan. Saran dan kritik sangat diperlukan akibat dari kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Terima Kasih.

Semarang, 3 Oktober 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	7
I.3 Tujuan Penelitian .....	8
I.4 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Stakeholder .....	10
2.1.2 Teori Legitimasi .....	12
2.2 <i>Sustainability Report</i> .....	14
2.2.1 Definisi dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	14
2.2.2 Prinsip pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	18

2.3 Kinerja Perusahaan .....	19
2.3.1 Profitabilitas .....	20
2.4 Nilai Perusahaan .....	22
2.5 Ukuran Perusahaan .....	25
2.6 <i>Leverage</i> dan Likuiditas .....	25
2.7 Penelitian Terdahulu.....	29
2.8 Kerangka Pemikiran .....	32
2.9 Hipotesis .....	34
2.9.1 Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Perusahaan .....	35
2.9.2 Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	36
2.9.3 Pengaruh pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Perusahaan .....	36
2.9.4 Pengaruh pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
3.1.1 Variabel Dependen.....	43
3.1.2 Variabel Independen .....	45
3.1.3 Variabel Kontrol .....	50
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel.....	52
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	53
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	53
3.5 Metode Analisis.....	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	53
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	54

3.5.2.1 Uji Normalitas.....	54
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	55
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	56
3.5.3 Analisis Regresi .....	56
3.5.4. Koefisien Determinasi.....	57
3.5.5 Uji Statistik F .....	58
3.5.6 Uji Statistik T.....	58
3.5.7 Pengujian Hipotesis .....	59
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.2 Analisis Data .....	60
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	64
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	65
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	68
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
4.2.3 Analisis Regresi .....	73
4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	74
4.4 Hasil Uji F .....	75
4.5 Hasil Uji T .....	78
4.6 Pengujian Hipotesis.....	80
4.7 Interpretasi Hasil .....	83

4.7.1 Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Perusahaan .....	83
4.7.2 Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	84
4.7.3 Pengaruh pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam <i>Sustainability Report</i> terhadap kinerja perusahaan .....	85
4.7.4 Pengaruh pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai perusahaan .....	88
BAB V : PENUTUP .....	91
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	92
5.3 Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	96

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 <i>Triple Bottom Line</i> .....	15
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	33

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel.....	60
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1 dan 2 .....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model 3 dan 4 .....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	71
Tabel 4.8 Pengobatan Autokorelasi .....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji F Model 1 .....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji F Model 2 .....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji F Model 3 .....	77
Tabel 4.13 Hasil Uji F Model 4 .....	77
Tabel 4.14 Hasil Uji T Model 1 .....	78
Tabel 4.15 Hasil Uji T Model 2 .....	78
Tabel 4.16 Hasil Uji T Model 3 .....	79
Tabel 4.17 Hasil Uji T Model 4 .....	79
Tabel 4.18 Rangkuman Pengambilan Keputusan .....	84

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A .....	96
Lampiran B .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan merupakan permasalahan serius dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan di berbagai belahan dunia. Salah satu pelaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan adalah perusahaan. Menurut Sutami *et al* (2011), banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang diinginkan perusahaan. Ketika keuntungan perusahaan terus meningkat, disisi lain kerusakan yang timbul akibat proses produksi barang meningkat, sehingga tingkat pajak maupun biaya untuk kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan terus meningkat.

Seiring adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosialnya, perusahaan mengembangkan konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1988), yaitu *People, Planet and Profit* atau disebut dengan konsep *Triple Bottom-Line*. Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia, yaitu *Sustain Ability*. *Sustain Ability* memiliki makna tersendiri bagi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan

untuk bertahan hidup selama mungkin atau disebut dengan *Long-Life Company*. John Elkington (1998) menyatakan :

*“At its narrowest, the term “triple-bottom line” is used as a framework from measuring and reporting corporate performance against economic, social and environmental parameters. At its broadest, the term is used to capture the whole set of value, issue and processes that companies must address in order to minimize any harm resulting from their activities and to create economic, social, and environmental value. The three lines represent society, the economic, and the environment. Society depends on the economic – and the economy depends on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line”*

Saat ini, banyak perusahaan di dunia yang dituntut untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Para *stakeholder* tertarik untuk memahami bagaimana pendekatan dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan secara berkelanjutan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Novita dan Djakman, 2008).

Dari hal ini, perusahaan perlu membuat suatu laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* dalam bentuk sebuah laporan. *Sustainability Report* adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai

dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan sehari – hari (GRI, 2013). *Sustainability Reporting* sendiri sifatnya masih *voluntary*, yang artinya belum ada aturan yang mewajibkan perusahaan menerbitkan *Sustainability Report*. Di Indonesia sendiri telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke sembilan, yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Dari pernyataan tersebut, mencerminkan bahwa *Sustainability Report* masih bersifat dianjurkan bagi perusahaan yang ingin menerbitkan laporan tersebut.

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). Sebuah survey yang dilakukan oleh KPMG menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang menerbitkan laporan mengenai lingkungan, pertanggungjawaban sosial, maupun laporan berkelanjutan adalah signifikan ([www.industryweek.com](http://www.industryweek.com)).

Hal ini memicu timbulnya berbagai *guidelines* atau pedoman yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga internasional untuk membuat pedoman mengenai *Sustainability Reporting* (Basalamah et al., 2005). Salah satu lembaga yang membuat

pedoman adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan sebuah organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. GRI menghasilkan standar yang umum digunakan perusahaan di dunia untuk pelaporan keberlanjutan seperti *Environmental Social Governance (ESG) Reporting*, *Triple Bottom-Line (TBL) Reporting*, dan *Corporate Social Responsibilities (CSR) Reporting*. GRI berusaha untuk terus mengembangkan “*framework for sustainability reporting*”, dan *G4 Guidelines* resmi dirilis pada Mei 2013 ([www.globalreporting.com](http://www.globalreporting.com)). Penelitian mengenai penerapan *Sustainability Reporting* berdasar *Global Reporting Initiative (GRI)* belum banyak dilakukan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sangat terbatasnya sampel, yaitu perusahaan yang melakukan praktik pengungkapan *Sustainability Report*.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* beserta aspek – aspek kinerja yang terkandung didalamnya terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian – penelitian terdahulu memiliki hasil yang bervariasi. Dalam penelitian Reddy dan Gordon (2010) yang dilakukan pada perusahaan di Australia dan Selandia Baru, terjadi perbedaan hasil di antara kedua negara tersebut. Penelitian pada perusahaan di Australia, *Sustainability Report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian pada perusahaan di Selandia Baru tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai aspek kinerja dalam *Sustainability Report* dilakukan oleh Susanto dan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Burhan dan Rahmanti (2009), Adhima (2012), Aggarwal (2013) dan Berliani (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Adhima (2012) dan Aggarwal (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009), Berliani (2013), serta Susanto dan Tarigan (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu juga mengalami perbedaan hasil dalam meneliti pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja perusahaan. Susanto dan Tarigan (2013) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh signifikan namun berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Adhima (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reddy dan Gordon (2010), Burhan dan Rahmanti (2009), Adhima (2012), Aggarwal (2013), Berliani (2013) serta Susanto dan Tarigan (2013) menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh

perbedaan data dan sampel penelitian, metode analisis yang digunakan, serta penggunaan variabel kontrol.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobins Q*. Kedua, data dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang menerbitkan *Sustainability Report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2013. Ketiga, penelitian ini menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian – penelitian terdahulu dengan meneliti pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA). Penggunaan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja perusahaan karena *return on assets* (ROA) merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini tidak meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan oleh karena itu dalam penelitian ini menambahkan variabel dependen baru yaitu nilai perusahaan.

## I.2 Rumusan Masalah

Chariri (2008) menyatakan bahwa Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan membutuhkan penerbitan sebuah laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri sebagai bentuk komunikasi dan informasi bagi *stakeholders* perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009), Adhima (2012), Berliani (2013), dan Susanto dan Tarigan (2013), menitikberatkan penelitian mereka pada pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian yang didapat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan data dan sampel, alat analisis hipotesis serta adanya penambahan variabel kontrol pada penelitian Aggarwal (2013), Adhima (2012) dan Berliani (2013).

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan laporan berkelanjutan (SR) terhadap kinerja keuangan dan nilai dari suatu perusahaan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan SR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan SR berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

3. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam SR memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan ?

### **I.3 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh pengungkapan masing – masing aspek kinerja dari SR terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dan Akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademis untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian terdahulu.
2. Bagi praktisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun wacana mengingat masih lemahnya kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap pertanggungjawaban, khususnya lingkungan dan sosial. Sehingga pemerintah dapat memperoleh tolak ukur untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan dan dapat mengatur pelaksanaan *Sustainability Reporting* bagi perusahaan – perusahaan di Indonesia.

#### **I.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Bab I : Pendahuluan, membahas latar belakang masalah mengenai pengungkapan *sustainability report* yang kini menjadi tren perusahaan di berbagai negara sebagai bentuk pengungkapan pertanggungjawabannya terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya membahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka, bab ini m teori – teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu tentang motif perusahaan mengungkapkan SR dan mengenai kerangka teoritis. Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup pemilihan sampel, metode pengumpulan data dan teknis analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Bab IV : Hasil dan Analisis, dalam bab ini berisi mengenai hasil dan analisis penelitian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Bab V : Kesimpulan, pembahasan bab ini membahas kesimpulan penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Istilah *stakeholder* pada awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI), yakni “*those groups without whose support the organization would cease to exist*”(Freeman, 1983). Inti dari pemikiran itu mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam kasus ini adalah perusahaan) sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok – kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Freeman (1983), mengembangkan *stakeholder theory* dan memperkenalkan konsep tersebut dalam dua model, yaitu : (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen *stakeholder*.

Pada model pertama, berfokus pada pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Sedangkan pada model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*), lingkungan dan / atau kelompok (*communities*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

*Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Clarkson, 1995). *Stakeholder* primer adalah seorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan *going concern*, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Donaldson dan Preston (1995) berpendapat bahwa *stakeholder theory* merupakan hal yang berkenaan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (*managerial*) dan merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik, dimana apabila dilaksanakan bersama-sama akan membentuk sebuah filosofi manajemen

*stakeholder*. Menurut Donaldson dan Preston (1995), teori *stakeholder* dibagi dalam tiga aspek, yaitu :

1. *Descriptive/Empirical*, yang menyatakan bahwa teori digunakan untuk menjelaskan karakter khusus dan perilaku perusahaan.
2. *Instrumental*, sebagai tambahan dari data *descriptive*, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen *stakeholders* dengan hasil yang didapatkan (profitabilitas, pertumbuhan, dll).
3. *Normative*, yang menyatakan bahwa teori digunakan untuk mengintegrasikan fungsi dari perusahaan, termasuk mengidentifikasi pedoman moral dan filosofi pada operasi dan manajemen perusahaan.

### **2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimation Theory*)**

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksikan strategi perusahaan, terutama berkaitan dengan upaya mempromosikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Teori Legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar

sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori *legitimacy* adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu :

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Teori Legitimasi juga menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sesuai dengan kontrak sosial yang ada agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Gray et al. (1996) berpendapat bahwa legitimasi merupakan :

*“ a system-oriented view of organization and society, permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group. “*

Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat (society), pemerintah, individu dan kelompok tertentu. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

## ***2.2 Sustainability Report***

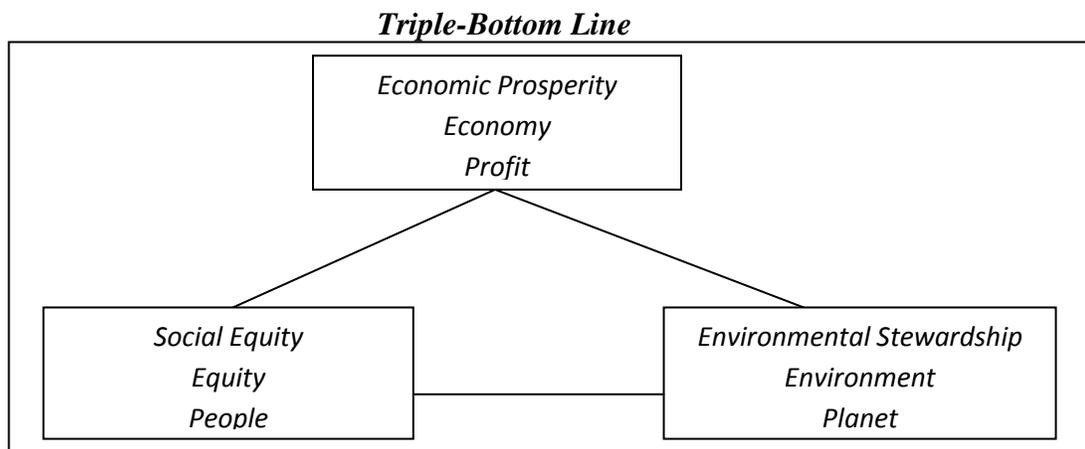
### ***2.2.1 Definisi dan Pengungkapan Sustainability Report***

*Sustainability Report* dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). *Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan *Sustainability Report*, mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Konsep *Sustainability Report* merupakan turunan dari konsep *Triple-Bottom Line* yang diperkenalkan oleh John Elkington (1988). John Elkington menjelaskan konsep *Triple-Bottom Line* sebagai :

*“the three lines of the triple-bottom line represent society, the economy, and the environment. Society depend on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social political, economic, and environmental pressures, cycle and conflicts”.*

**Gambar 2.1**



Sumber : [www.centerforsustainability.org](http://www.centerforsustainability.org), 2012.

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*Financial Statement*), namun dalam penyampaiannya laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke sembilan, yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah

aturan seperti UU No.23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan *listing* dan juga standar laporan keuangan (PSAK).

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) telah memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun bagi *stakeholder* perusahaan itu sendiri. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) memberikan manfaat sebagai berikut :

1. *Sustainability Report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal dan pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability Report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability Report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability Report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.

5. *Sustainability Report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability Report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability Report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Sebagian besar bentuk pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan diungkapkan melalui *website* perusahaan, dengan media ini *stakeholder* dapat mengakses dan mengetahui bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability Report* dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retorik untuk membentuk *image* (pencitraan) bagi pemakainya melalui pemakaian *narrative text* (Nugroho, 2007).

### 2.2.2 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip – prinsip tersebut tercantum dalam *GRI-G3.1 Guidelines*, yaitu

1. Keseimbangan : *Sustainability Report* sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negative dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.
2. Dapat Dibandingkan : *Sustainability Report* berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan *stakeholders* untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.
3. Akurat : Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.
4. Urut Waktu : Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi *stakeholders*.

5. Kesesuaian : Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholders*.
6. Dapat Dipertanggungjawabkan : Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

### **2.3 Kinerja Perusahaan**

Dalam menentukan pengambilan keputusan, *stakeholders* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, *stakeholders* dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut. Disamping itu juga penilaian kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran bagaimana perkembangan perusahaan di tiap periode.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melalui tingkat rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan.

### **2.3.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Brigham dan Houston (dalam Mardi, 2008) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan dalam perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan, tentu diorientasikan untuk mendapatkan laba dengan tidak mengorbankan kepentingan pelanggan untuk mendapatkan kepuasan.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan badan usaha tersebut lebih terjamin.

Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka tanggung jawab sosialnya juga meningkat. Jati (dalam Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kebebasan dan fleksibilitas yang diberikan kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio – rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi, dimana hal ini dapat mempengaruhi kebijakan – kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu, sehingga rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Dalam penelitian ini, rasio *Return on Asset* (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran profitabilitas. Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2004) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA)

merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

*Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Menurut Fink dan Harrison (1999), “*Return on Assets (ROA) as the same income company generates during normal operation divided by its total assets. This calculation determines how well a company is using its assets to generate income.*”

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 2.4 Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2007). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan mencerminkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Susanti (2010), menyatakan bahwa kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari

saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada manajemen mengenai persepsi investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham and Houston, 2003). Apabila nilai perusahaan yang baik diukur dengan kinerja perusahaan dan prospek yang bagus, maka investor pasti bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jadi secara sederhana nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan sebagian harga yang bersedia dibayar investor untuk memiliki suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Samuel (2000), Nurlela dan Ishaluddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menjelaskan bahwa *Enterprise Value* (EV) atau yang dikenal dengan *Firm Value* (Nilai Perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa indikator, diantaranya adalah :

1. PER (*Price Earning Ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Namun, nilai dari PER dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Tingkat Pertumbuhan Laba
  - b. *Dividend Payout Ratio* (DPR)
  - c. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal.
2. PBV (*Price Book Value*) yaitu rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2006), yang diproksikan dengan :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Harga Pasar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobins Q*. Menurut Yuniasih, dkk (2007) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur dengan *Tobins Q*, yang diformulasikan :

$$\text{Tobins } Q = \frac{\{(\text{Closing Price} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{Total Liabilities} + \text{Inventory}\} - \text{Current Assets}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan mampu memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Lang dan Lundholm (dalam Sari, 2013), menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

## 2.6 Leverage dan Likuiditas

Salah satu faktor penting dalam pendanaan adalah hutang. Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1992 ). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Dimana dapat diartikan, *leverage* yang tinggi dapat dikatakan risiko investasi terhadap perusahaan tersebut juga tinggi.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Horne, 1997). Karena *leverage* dianggap sebagai rasio yang membandingkan total hutang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki, maka investor akan lebih berhati – hati dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Pada intinya perusahaan harus dapat

mengusahakan pendanaan internalnya dibandingkan harus mencari pendanaan dari eksternal. Rasio *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan (Weston dan Copeland, 1992).

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban kepada pihak intern maupun pihak ekstern, serta mengetahui potensi dan kemajuan perusahaan, maka salah satu faktor utama yang diperhatikan adalah aspek likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban atau hutang jangka pendek dapat dipenuhi dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja ekonomi yang kuat (Almilia dan Devi, 2007).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai *Sustainability Reporting* dapat dikatakan masih jarang dilakukan dikarenakan publikasi *Sustainability Report* masih bersifat *voluntary* dan baru di dunia bisnis. Berikut beberapa penelitian – penelitian terdahulu mengenai *Sustainability Report* :

Reddy dan Gordon (2010) meneliti pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan di Australia dan Selandia Baru. Perbedaan hasil terjadi di antara kedua negara tersebut. Penelitian pada perusahaan di

Australia, *Sustainability Report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian pada perusahaan di Selandia Baru tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian mengenai *Sustainability Report*. Dalam ringkasan penelitian pendahuluan, terdapat beberapa penelitian yang menyangkut hubungan antara *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Burhan dan Rahmanti (2009), Adhima (2012), Jeani (2012), Berliani (2013), serta Susanto dan Tarigan (2013) menyimpulkan bahwa *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini dapat diartikan bahwa *Sustainability Report* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif.

Penelitian terdahulu juga meneliti bagaimana pengaruh pengungkapan masing – masing kinerja dalam *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Aggarwal (2013) dan Adhima (2012) menunjukkan pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Artinya adalah semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja lingkungan yang diinformasikan oleh perusahaan kepada stakeholder akan meningkatkan kinerja perusahaan. Stakeholder merasa perlu adanya

informasi mengenai kinerja lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh stakeholder dapat menguntungkan perusahaan.

Penelitian Burhan dan Rahmanti (2012) dan Berliani (2013) menunjukkan bahwa kinerja sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi keputusan stakeholder yang pada imbasnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian Susanto dan Tarigan (2013) menyebutkan bahwa pengungkapan kinerja sosial masyarakat berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif dengan kinerja keuangan. Artinya adalah pengungkapan kinerja sosial perusahaan memberikan pengaruh negatif ke perusahaan, dimana pengungkapan kinerja sosial dianggap sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka ringkasan penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Lainnya	Hasil
Burhan dan Rahmanti (2009)	Company performance (ROA)	-Sustainability Report : -Pengungkapan kinerja ekonomi -Pengungkapan kinerja lingkungan -Pengungkapan	-	1. Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan 2. Pengungkapan kinerja ekonomi tidak memiliki hubungan signifikan

		kinerja sosial		<p>terhadap kinerja perusahaan</p> <p>3. Pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>4. Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>
Reddy dan Gordon (2010)	Abnormal Return	Sustainability Report		<p>-Memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Australia</p> <p>-Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Selandia Baru, namun aspek CSR memiliki pengaruh signifikan.</p>
Adhima (2012)	Profitabilitas (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan Sustainability Report</li> <li>- Pengungkapan Kinerja Lingkungan</li> <li>- Pengungkapan Kinerja Sosial</li> </ul>	Size Leverage Type Industri	<p>1. Menyatakan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan</p> <p>2. Menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan</p> <p>3. Menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap</p>

				profitabilitas perusahaan
Susanto dan Tarigan (2013)	Kinerja Keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pengungkapan Sustainability Report</li> <li>-Pengungkapan kinerja ekonomi</li> <li>-Pengungkapan kinerja lingkungan</li> <li>-Pengungkapan kinerja sosial masyarakat</li> <li>-Pengungkapan kinerja aspek hak asasi manusia</li> <li>-Pengungkapan kinerja aspek tenaga kerja</li> <li>-Pengungkapan kinerja aspek tanggung jawab produk</li> </ul>	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</li> <li>2. Pengungkapan kinerja tanggung jawab produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>3. Pengungkapan kinerja sosial masyarakat berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif dengan kinerja keuangan.</li> </ol>
Berliani (2013)	Kinerja Keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sustainability Report :</li> <li>-Pengungkapan kinerja ekonomi</li> <li>-Pengungkapan kinerja lingkungan</li> <li>-Pengungkapan kinerja sosial</li> </ul>	Leverage Size	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>2. Pengungkapan kinerja ekonomi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>3. Pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>4. Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap</li> </ol>

				kinerja keuangan
Aggarwal (2013)	Financial Performance (Return on Asset, Return on Equity, Return on Capital Employed, Profit before Tax, and Growth in Total Asset)	-Pengungkapan Sustainability Report -Pengungkapan Kinerja Lingkungan -Pengungkapan aspek komunitas -Pengungkapan aspek tata kelola perusahaan -Pengungkapan aspek tenaga kerja	Size	-Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan pengungkapan aspek tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. -Pengungkapan kinerja lingkungan dan aspek tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan namun berhubungan negatif dengan kinerja keuangan. -Pengungkapan aspek komunitas tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Burhan dan Rahmanti (2009), dan Adhima (2012) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel dependen dan penggunaan variabel kontrol serta tahun penelitian diperpanjang. Variabel dependen yang ditambahkan adalah nilai perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian dimulai dari tahun 2006 hingga periode 2013. Pada penentuan sampel, penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

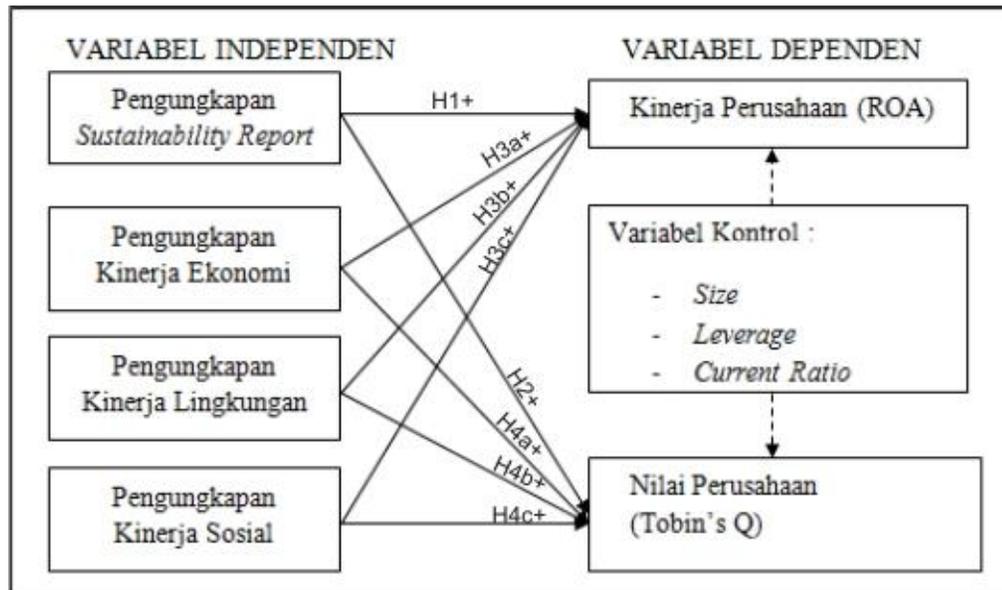
## 2.8 Kerangka Pemikiran

Teori Stakeholder yang menjadi acuan teori pada penelitian ini memberikan pernyataan bahwa perusahaan harus memberikan pertanggungjawaban kepada stakeholdernya, baik ekonomi maupun sosial. Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan juga perlu mendapat legitimasi dari masyarakat. Maka, sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dan usaha untuk mendapat legitimasi dari masyarakat, perusahaan menerbitkan *Sustainability Report*. *Sustainability Report* diharapkan mampu memberikan efek positif pada kinerja perusahaan serta mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Sustainability Report*, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Kinerja Sosial. Penelitian ini menggunakan 3 variabel kontrol, yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas.

Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

## 2.9 Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

Fungsi dari *Sustainability Report* adalah untuk menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. *Sustainability Report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap stakeholder dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Sustainability Report* untuk memperoleh kepercayaan stakeholder, karena kepercayaan stakeholder dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan stakeholder

tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan. Nilai ROA yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009), Adhima (2012), Susanto dan Tarigan (2013), Berliani (2013) serta Aggarwal (2013) menyimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* memiliki hubungan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin terpenuhinya indeks pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1 : Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

### **2.9.2 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman,2007). *Sustainability Report* menjadi alat bukti

perusahaan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada serta sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan stakeholdernya. Salah satu manfaat dari *Sustainability Report* adalah dapat membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan (WCBSD)(dikutip dari Suryono dan Prastiwi, 2011). Tujuan perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* adalah untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*. Peningkatan harga saham disebabkan oleh *demand* dari investor yang meningkat secara signifikan namun *supply* yang ada terbatas. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut :

**H2: Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

### **2.9.3 Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan**

*Sustainability Report* memiliki 3 aspek kinerja, yaitu Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Ketiga aspek ini menggambarkan bagaimana bentuk

pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Novita dan Djakman (2008), pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya.

Pemilik perusahaan dalam hal ini yaitu *shareholders* (pemegang saham), merupakan salah satu stakeholder penting dalam bisnis suatu perusahaan. Pemegang saham menanamkan modal mereka ke perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasinya, sedangkan perusahaan juga membutuhkan modal dari para pemegang saham untuk kelangsungan bisnisnya. Pemegang saham selain mengharapkan keuntungan yang didapat dari perusahaan, juga menghadapi resiko kehilangan modal yang mereka berikan kepada perusahaan. Maka dari itu sebagai bagian dari stakeholder, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dengan adanya informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan, pemegang saham dapat memberikan kebijakan. Dari kebijakan – kebijakan yang diambil oleh *shareholders* inilah perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan tingkat laba bersih perusahaan agar pemegang saham tidak menarik kembali saham mereka. Kepercayaan dari pemegang saham akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat laba bersih mereka dari total asset yang ada.

Aspek penting dalam *Sustainability Report* yang kedua adalah kinerja lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada stakeholder. Laporan kinerja lingkungan digunakan oleh stakeholder untuk mengevaluasi dampak yang diakibatkan oleh operasi bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Sebagai ilustrasi, konsumen merupakan salah satu stakeholder suatu perusahaan. Konsumen juga membutuhkan pengetahuan mengenai kinerja lingkungan perusahaan karena menurut Freeman (2001) setiap stakeholder harus diperlakukan secara adil. Hal ini dapat diartikan konsumen juga perlu mendapatkan transparansi informasi mengenai bagaimana dampak produk yang mereka konsumsi terhadap lingkungan. Kepercayaan konsumen akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk perusahaan. Meningkatnya penjualan dapat menjadi faktor meningkatnya laba bersih perusahaan. Dengan tingkat laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asset perusahaan, diharapkan nilai ROA perusahaan akan meningkat.

Kinerja sosial perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam *Sustainability Report*. Kinerja Sosial mengidentifikasi aspek-aspek kinerja meliputi *Labor Practices, Human Rights, Society and Product Responsibility* (GRI, 2011). Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi stakeholder tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya

membutuhkan sumber daya manusia yang handal, kompetitif, kreatif dan efektif. Pengungkapan kinerja sosial digunakan untuk menarik minat stakeholder bekerja sama dengan perusahaan. Di satu sisi stakeholder membutuhkan kesejahteraan dan satu sisi lainnya perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang handal, kompetitif, kreatif dan efektif dalam mengelola asset perusahaan. Dari asset yang ada, perusahaan mengharapkan sumber daya manusia yang dimilikinya dapat memberikan produktivitas yang tinggi dan meningkatkan angka penjualan produk perusahaan. Dari hal inilah, perusahaan berusaha agar laba bersih yang dihasilkan dapat semaksimal mungkin dari total asset yang dimiliki. Dimana meningkatnya nilai laba bersih perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan nilai ROA perusahaan.

Penelitian Aggarwal (2013) dan Adhima (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa stakeholder merasa perlu adanya informasi mengenai kinerja lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh stakeholder dapat menguntungkan perusahaan. Namun, penelitian Burhan dan Rahmanti (2009), Berliani (2013) serta Susanto dan Tarigan (2013) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan hanya dianggap sebagai informasi tambahan oleh stakeholder yang tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Burhan dan Rahmanti (2012) dan Berliani (2013) menunjukkan bahwa kinerja sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian Susanto dan Tarigan (2013) menyebutkan bahwa pengungkapan kinerja sosial masyarakat berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial dianggap sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3a : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan**

**H3b : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan**

**H3c : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan**

#### **2.9.4 Pengaruh Pengungkapan Aspek Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Gapensi,1996). Perusahaan harus dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Salah satu cara menarik minat investor adalah dengan menerbitkan *Sustainability Report*. Investor dapat melihat langsung bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan di tiga aspek penting, yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pengungkapan kinerja ekonomi mencerminkan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode. Pengungkapan ini sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap stakeholder. Dengan adanya transparansi kinerja ekonomi, stakeholder dapat memperoleh informasi mengenai kinerja ekonomi dan memberikan persepsinya terhadap perusahaan tersebut. Persepsi stakeholder terhadap suatu perusahaan dapat berakibat pada keputusan investasi perusahaan itu sendiri. Stakeholder dalam hal ini investor akan lebih memilih perusahaan yang menguntungkan di sisi ekonomi, karena investor menginvestasikan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Keputusan investasi dapat berupa permintaan terhadap pembelian saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar di pasaran akan lebih banyak dibandingkan periode sebelumnya. Perusahaan juga berharap adanya peningkatan harga saham akibat *demand* yang signifikan dari investor.

Dengan jumlah saham yang beredar beserta harga saham yang tinggi maka nilai *Tobin's Q* perusahaan diharapkan dapat meningkat.

Aspek lingkungan dalam *Sustainability Report* menjelaskan bagaimana bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah di lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Teori stakeholder menggambarkan kepada siapa saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman,2001), salah satunya adalah stakeholder yang berkaitan dengan lingkungan (masyarakat, aktivis lingkungan, konsumen, dsb). Hal ini perlu diungkapkan oleh perusahaan sebagai informasi kepada stakeholdernya bagaimana tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Reputasi yang baik di lingkungan masyarakat akan menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. Masyarakat tidak akan merasa ragu untuk menjadi *shareholder* di perusahaan *go public*. Dari hal ini, permintaan saham perusahaan akan meningkat dan berimbas pada kenaikan harga saham.

Kinerja sosial dalam *Sustainability Report* memiliki 4 indikator kinerja, yaitu *Labor Practices, Human Rights, Society, and Product Responsibility*. Pengungkapan kinerja sosial menjelaskan tentang operasi perusahaan berada dalam peraturan yang berlaku dan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Dengan semakin terpenuhinya indeks dalam pengungkapan kinerja sosial, perusahaan memiliki nilai tersendiri di bidang sosial. Fokus utama kinerja

sosial adalah perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia. Perusahaan dapat menggunakan informasi kinerja sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik akan direspon positif oleh investor. Dari respon positif investor inilah akan terjadi peningkatan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H4a : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

**H4b : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

**H4c : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sekaran, 2003).

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 (dua), yaitu : variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report* beserta aspek – aspek kinerjanya. Sedangkan variabel terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

##### **1. Kinerja Perusahaan**

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diproksikan dengan tingkat rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam

penelitian ini diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio *Return on Asset* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki.

*Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Samuel (2000), Nurlela dan Ishaluddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menjelaskan bahwa *Enterprise Value* (EV) atau yang dikenal dengan *Firm Value* (Nilai Perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Yuniasih, dkk (2007) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui *Tobins Q*, yang diformulasikan dengan :

$$Tobins Q (NP) : \frac{\{(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I\} - CA}{TA} \times 100\%$$

Keterangan :

*Tobins Q* (NP) : Nilai Perusahaan

CP : *Closing Price* (Harga penutupan saham pada akhir tahun)

TL : *Total Liabilities*

I : *Inventory*

CA : *Current Assets*

TA : *Total Assets*

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*Independent*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negative (Sekaran, 2003). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report* beserta aspek – aspek kinerjanya dalam *Sustainability Report*.

#### 1. Pengungkapan Sustainability Report

*Sustainability Report* dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri

dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). Pelaporan ini memuat 3 kinerja utama, yaitu Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial (GRI, 2011).

Sesuai dengan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Report* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) merupakan suatu index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut GRI, yaitu *Economic, Environmental, and Social (Labor Practices and Decent work, Human Rights, Society and Product Responsibility)*. Dalam penelitian ini, SRDI dibagi menjadi 2 kategori yaitu SRDI dengan *G3 guidelines* dan SRDI dengan *G3.1 guidelines*. Total indeks pengungkapan *Sustainability Report* berjumlah 79 item untuk *G3 guidelines* dan 84 item untuk *G3.1 guidelines*, yang kemudian disesuaikan dengan masing – masing perusahaan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah :

$$\text{SRDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi

#### **a) Pengungkapan Kinerja Ekonomi**

Dimensi keberlanjutan ekonomi menyangkut bagaimana dampak perusahaan pada kondisi ekonomi *stakeholders* dan sistem ekonomi lokal, nasional maupun tingkat global. Indikator ekonomi menggambarkan :

- Arus modal diantara *stakeholders* yang berbeda; dan
- Dampak ekonomi perusahaan terhadap masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan dasar pemahaman sebuah perusahaan dan keberlanjutannya. Namun, biasanya informasi ini sudah dilaporkan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, yang dilaporkan tidak lengkap dan diinginkan oleh pengguna laporan berkelanjutan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perusahaan dalam keberlanjutan suatu sistem ekonomi yang lebih besar (GRI, 2011).

Pengukuran Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek *Economy*, Sesuai dengan G3 *guidelines* maupun G3.1

*guidelines*, pengungkapan kinerja ekonomi terdapat 9 item pengungkapan. Dari 9 item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Economic Disclosure Index* (EcDI) adalah :

$$\text{EcDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EcDI : *Economic Performance Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi

#### **b) Pengungkapan Kinerja Lingkungan**

Dimensi keberlanjutan lingkungan menyangkut bagaimana dampak perusahaan bagi sistem alam hidup maupun non-hidup, yaitu : ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator lingkungan meliputi kinerja perusahaan yang bersangkutan dengan input (misal : material, energy, air) dan output (misal : emisi, limbah cair maupun padat). Selain itu, indikator ini juga mencakup bagaimana kinerja perusahaan yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan dan informasi relevan yang lainnya seperti biaya lingkungan hidup dan dampak produk dan jasa (GRI, 2011).

Pengukuran Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek *Environment*, dimana *G3 guidelines* maupun *G3.1 guidelines* terdapat 30 item. Dari 30 item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Environmental Disclosure Index* (EnDI) adalah :

$$\text{EnDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EnDI : *Environmental Performance Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi

### c) Pengungkapan Kinerja Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial menyangkut bagaimana dampak sebuah perusahaan dalam sistem sosial bersamaan dengan beroperasinya perusahaan. Indikator – indikator Kinerja Sosial mengidentifikasi aspek-aspek kinerja meliputi *Labor Practices, Human Rights, Society, and Product Responsibility* (GRI, 2011).

Pengukuran Pengungkapan Kinerja Sosial dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek *Social*. Dalam penelitian ini, digunakan 2 *guidelines*, yaitu

G3 *guidelines* dan G3.1 *guidelines*. G3 *guidelines* memiliki 40 item pengungkapan sedangkan G3.1 *guidelines* memiliki 45 item pengungkapan. Dari item - item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Social Disclosure Index* (SoDI) adalah :

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SoDI : *Social Performance Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi

### 3.1.3 Variabel Kontrol

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, maupun jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total asset sebagai skala pengukuran. Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total asset perusahaan. Dalam penelitian Machmud dan Djakman (2008), metode pengukuran ukuran perusahaan adalah :

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

## 2. Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan hutang yang dimiliki perusahaan dengan asset atau modalnya. Dalam menganalisis rasio *leverage* perusahaan, yang paling umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan modal perusahaan. Rasio *Leverage* dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

## 3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat diukur dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston dan Brigham, 1998). Rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

### 3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang relatif memiliki banyak dampak terhadap lingkungan maupun sosial sehingga mampu mencakup aspek – aspek penelitian dan merupakan sebuah populasi yang cukup besar

Pemilihan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penggunaan metode *purposive sampling* bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik (Sekaran, 2003). Kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) yang lengkap selama periode 2007 - 2013.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan *Sustainability Report* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta menjadi nominasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* selama periode 2006 – 2012.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur periode 2007 - 2013 dan *Sustainability Report* pada periode 2006 - 2012. *Annual Report* tersebut didapat melalui website PT. Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan juga melalui *website* masing – masing perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Arikunto (2002) dalam Hutapea (2013), metode dokumentasi adalah penggunaan data atau subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan *Sustainability Report* diperoleh dari website PT. Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi masing – masing perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistic despriptif ini meliputi jumlah

sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas, autokolerasi serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal (Ghozali,2005). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi (Purbayu dan Ashari, 2005). Uji ini merupakan pengujian terhadap data apakah data yang ada telah terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata – rata dan median (Purbayu dan Ashari, 2005).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Dalam uji statistik *kolmogorov-smirnov*, data yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa data tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011).

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011)

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji gletser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05 dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Purbayu dan Ashari, 2005).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW table ( $dL$  dan  $du$ ). Aturan pengujiannya adalah :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dL$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali, 2006

### 3.5.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dimana regresi tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan serta untuk

menganalisis bagaimana pengaruh masing – masing aspek dalam *Sustainability Report* (Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial) terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Maka, model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- I.  $ROA = \alpha + \beta_1SRDI + \beta_2SIZE + \beta_3LEV + \beta_4CR + e$
- II.  $NP = \alpha + \beta_1SRDI + \beta_2SIZE + \beta_3LEV + \beta_4CR + e$
- III.  $ROA = \alpha + \beta_1EcDI + \beta_2EnDI + \beta_3SoDI + \beta_4SIZE + \beta_5LEV + \beta_6CR + e$
- IV.  $NP = \alpha + \beta_1EcDI + \beta_2EnDI + \beta_3SoDI + \beta_4SIZE + \beta_5LEV + \beta_6CR + e$

Keterangan :

ROA	: <i>Return on Assets</i>	NP	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta	$\beta$	: Koefisien Regresi
SRDI	: <i>Sustainability Report Disclosure Index</i>	SIZE	: Ukuran Perusahaan
EcDI	: <i>Economic Performance Disclosure Index</i>	LEV	: Rasio <i>Leverage</i>
EnDI	: <i>Environmental Performance Disclosure Index</i>	CR	: <i>Current Ratio</i>
SoDI	: <i>Sosial Performance Disclosure Index</i>	e	: <i>Error Term</i>

#### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen.  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan

nilai *adjusted R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2007).

### 3.5.5 Uji Statistik f (Uji Simultan)

Uji statistik f merupakan uji model yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). ). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $f > 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $f \leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2006).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.5.7 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan hipotesis yang dibuat. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel penghitungan uji statistik T. Signifikansi hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila signifikansi hipotesis berada  $\leq 5\%$ , maka hipotesis diterima.